

BAB III

METODE PEMBAHASAN

3.1. Metode Pembahasan

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. *Study literature*, yaitu penelusuran literatur yang bersumber dari buku, media, pakar ataupun dari hasil penelitian orang lain yang bertujuan untuk menyusun dasar teori yang kita gunakan dalam melakukan penelitian. Salah satu sumber acuan di mana peneliti dapat menggunakannya sebagai penunjuk informasi dalam menelusuri bahan bacaan adalah dengan menggunakan *buku referensi*. Buku-buku referensi ini dapat *berisi uraian singkat atau penunjukan nama dari bacaan tertentu*. Bahan dari buku referensi tidaklah untuk dibaca dari halaman pertama sampai tamat, hanya bagian yang penting dan yang diinginkan saja.

2. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Banyaknya periode observasi yang perlu dilakukan dan panjangnya waktu pada setiap periode observasi tergantung kepada jenis data yang dikumpulkan. Apabila observasi itu akan dilakukan pada sejumlah orang, dan hasilobservasi itu akan digunakan untuk mengadakan perbandingan antar orang-orang tersebut, maka hendaknya observasi terhadap masing-masing orang dilakukan dalam situasi yang relatif sama.

3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang digunakan dalam pengambilan data tugas akhir ini dilakukan pada tanggal 13 Juni 2014. Lokasi yang dijadikan studi instalasi cahaya panggung pertunjukan ini adalah gedung kesenian Sunan Ambu STSI Bandung.



Gambar 3.1 denah panggung pertunjukan

3.3. Prosedur Instalasi Cahaya Panggung Pertunjukan

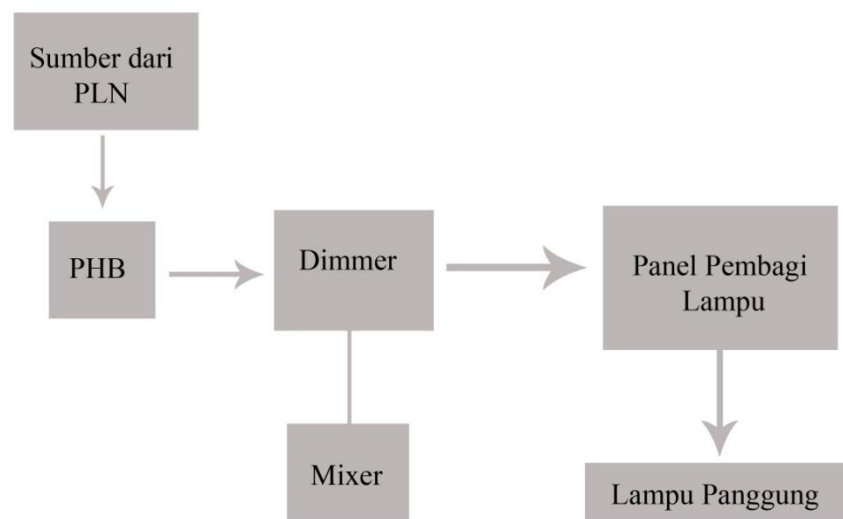
Instalasi cahaya panggung pertunjukan diperlukan pada setiap pertunjukan seni yang akan diselenggarakan, maka dari itu instalasi cahaya sangat penting agar mendukung setiap pertunjukan yang diselenggarakan, selain instalasinya yang harus baik dan benar harus juga diperhatikan estetikanya. Untuk itu harus diikuti ketentuan dan standar yang berlaku. Menginstalasi cahaya panggung pertunjukan terdiri dari:

1. Survey lapangan
 - a. Mengukur luas lokasi atau panggung yang akan di instalasi.
 - b. Menentukan jarak lokasi instalasi ke gardu terdekat.
 - c. Menggambar layout panggung.
 - d. Menentukan titik lampu dan jumlah lampu.

3.4. Blok Diagram

Blok diagram adalah diagram dari sebuah sistem, di mana bagian utama atau fungsi yang diwakili oleh blok yang dihubungkan dengan garis, yang menunjukkan hubungan dari blok.

3.4.1 Blok Diagram Instalasi Lampu Panggung Pertunjukan



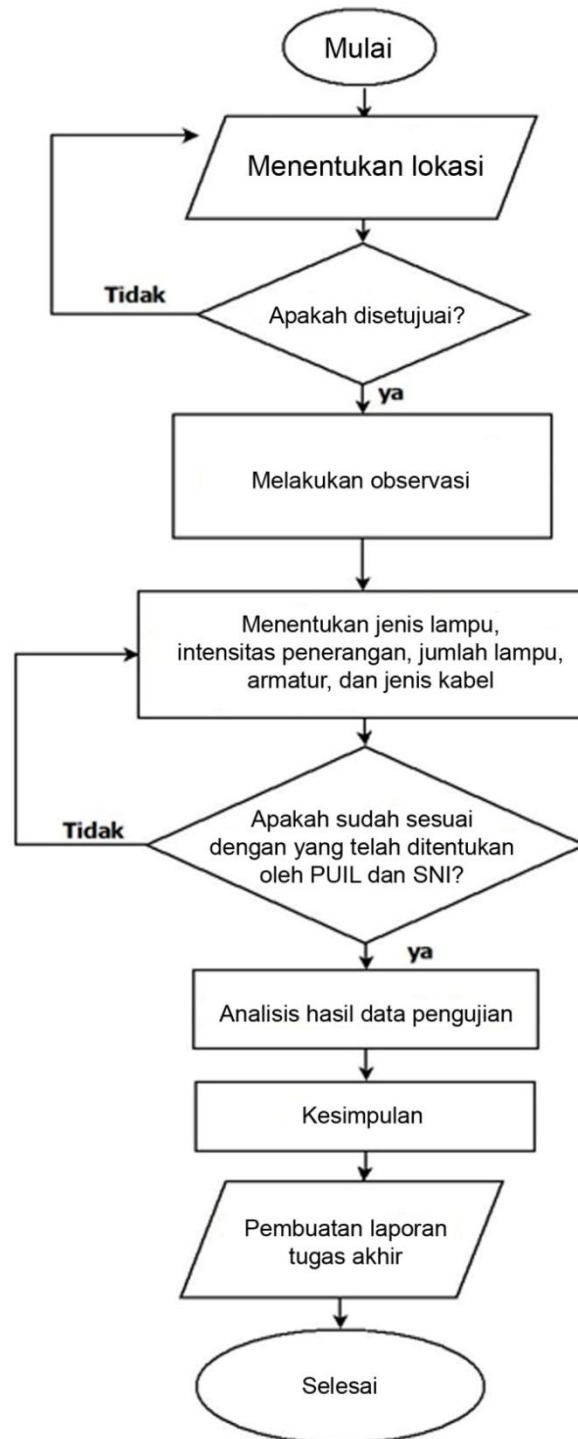
Gambar 3.2 Blok diagram

Gambar di atas menunjukkan proses dari sebuah awal mula sumber listrik yang berasal dari PLN sampai menuju ke lampu panggung, yang diawali dari listrik PLN yang dilanjutkan kepada kotak PHB yang berisi dari pengelompokan beban beban daya dari lampu – lampu panggung kemudian masuk ke dimmer untuk pengontrolan lampu dan dilanjutkan ke pemasangan lampu panggung.

3.5. Flow Chart

Flow chart ‘diagram alir’ telah dikenal luas dan umum digunakan untuk menggambarkan alur proses atau langkah-langkah secara berurutan. Banyak digunakan antara lain untuk menggambarkan proses bisnis, langkah-langkah penyelesaian masalah, atau Standard Operational Procedure (SOP).

3.5.1 Flow Chart Studi Instalasi Cahaya Panggung Pertunjukan



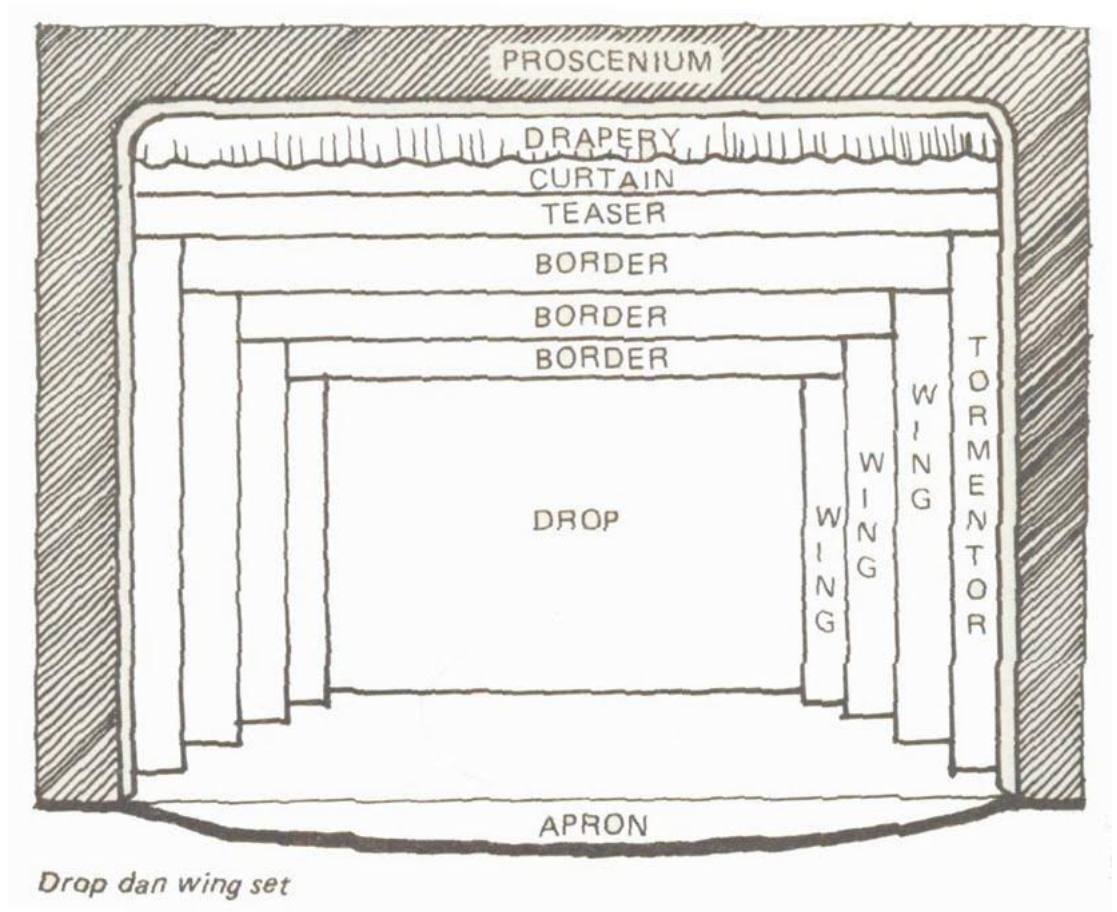
Gambar 3.3 Flow chart

Gambar di atas menunjukkan proses dari sebuah studi instalasi cahaya pada panggung pertunjukan. Mula – mula mencari lokasi untuk melakukan penelitian, dan kemudian melakukan observasi. Setelah mendapatkan lokasi untuk penelitian kemudian mendiskusikannya dengan dosen pembimbing, untuk pembuatan laporan dan apa saja yang harus diperhatikan ketika melakukan observasi ke lapangan. Setelah selesai mendapatkan data area tersebut dilanjutkan dengan menentukan hal-hal yang harus diperhatikan seperti: menentukan jenis lampu, menentukan titik cahaya, menentukan jumlah armature, menentukan intensitas penerangan yang dibutuhkan, jenis pentanahan yang digunakan dan jenis kabel yang digunakan untuk instalasi cahaya pada panggung pertunjukan tersebut. Setelah menentukan dan mendapatkan data-data tersebut maka di diskusikan kembali dengan dosen pembimbing apakah data-data tersebut sudah memenuhi syarat di dalam PUIL dan SNI? Jika sudah cocok dan tidak ada masalah maka dilanjutkan dengan analisa data hasil penelitian yang sudah dirancang tadi. Setelah semuanya sudah baik dan memenuhi syarat, maka diteruskan dengan pengerjaan laporan tugas akhir.

3.6. Gambar Situasi Lapangan

Gambar ini menunjukkan dengan jelas panggung pertunjukan yang ada di gedung kesenian Sunan Ambu STSI Bandung

3.6.1 Panggung terlihat dari depan



Gambar 3.4 gambar panggung tampak depan

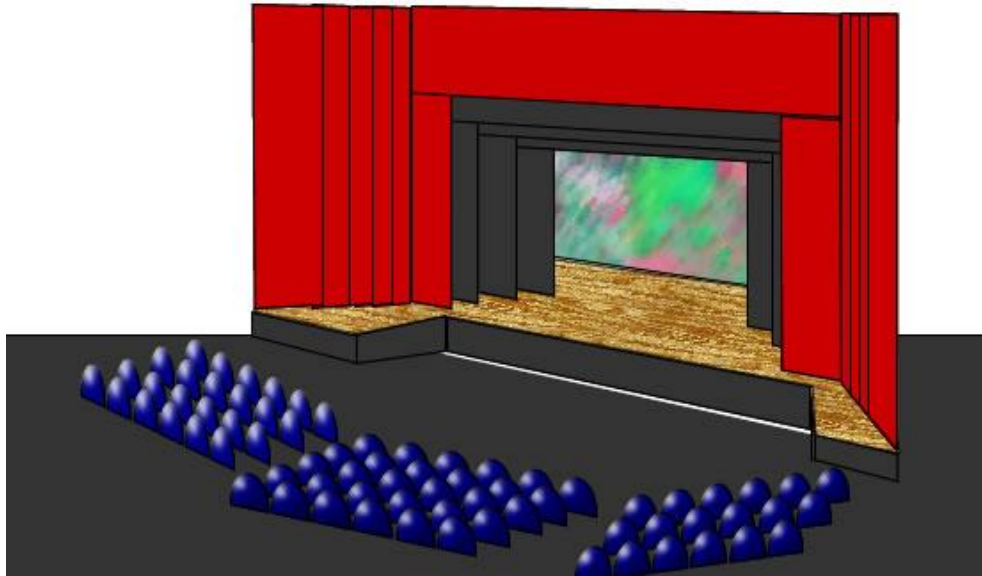
Keterangan:

- Proscenium atau disebut juga pelengkung proscenium atau bingkai proscenium adalah dinding permanen yang memisahkan bagian pentas dari bagian tempat duduk penonton.
- Drapery berfungsi sebagai suatu hiasan.
- Curtain merupakan garis tirai, garis khayal ini berada dibelakang Teaser.

- Border merupakan pembatas yang terbuat dari kain. Dapat dinaik turunkan. Fungsinya untuk memberikan batasan area permainan yang digunakan.
- Drop adalah dekorasi paling belakang yang digantungkan. Bahan ini identik dengan cyclorama.
- Tormentor adalah wing terdepan, tidak bisa diputar/dibalikan, tormentor dan teaser bisa disebut juga sebagai bingkai kedua yang diperlukan untuk memperkecil ukuran proscenium pentas.
- Wing adalah bagian kanan dan kiri panggung yang tersembunyi dari penonton, biasanya digunakan para aktor menunggu giliran sesaat sebelum tampil.
- Apron adalah daerah yang terletak didepan layer atau perseis di depan bingkai proscenium.



Gambar 3.5 Foto panggung pertunjukan tertutup STSI Bandung

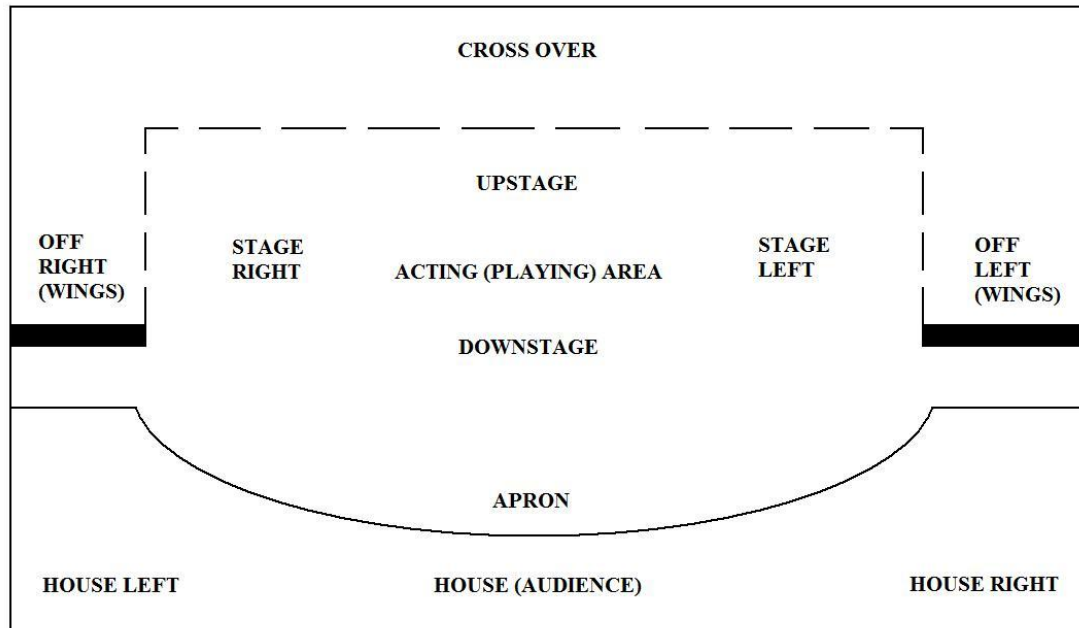


Gambar 3.6 gambar panggung tampak depan

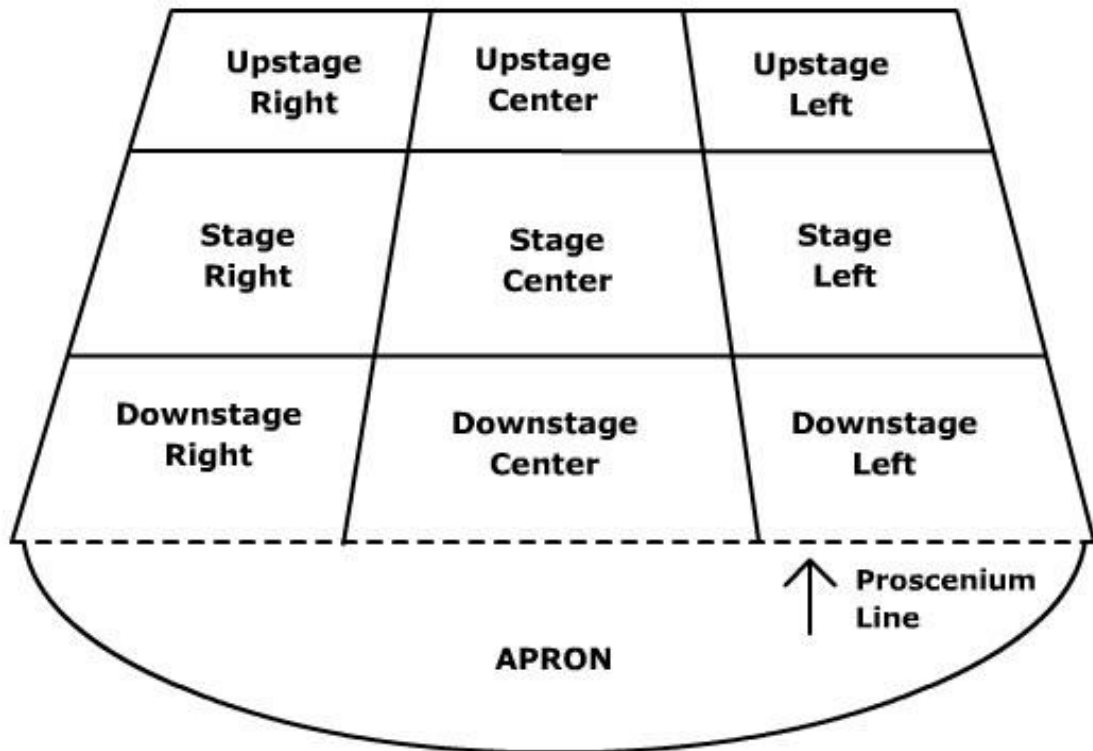
Ukuran	Satuan
lebar	10 m
panjang	14 m
luas	140 m ²

Tabel 3.1 Spesifikasi Panggung

3.6.2. Floor Plan Proscenium



Gambar 3.7 floor plan proscenium



Gambar 3.8 Bagian – bagian panggung pentas proscenium

3.7. Spesifikasi lampu untuk panggung pertunjukan

Pada dasarnya jenis bohlam lampu panggung ada tiga yaitu; tungsten, tungsten-halogen, dan discharge. Tungsten digunakan untuk lampu dibawah 1000 watt. Tungsten-halogen untuk lampu 1000 watt keatas. Sedangkan discharge adalah lampu yang hanya bias dioprasikan secara manual seperti lampu followspot.

EFISIENSI CAHAYA BERBAGAI LAMPU

No	Jenis Lampu	Umur Lampu (jam)	Pencahayaan (Lumen/watt)
1	LAMPU PIJAR		
	Pijar biasa	1000	8,0 s/d 11,5
	Pijar sorot, reflektor dalam	2000	11,5 s/d 13
	Pijar berisi gas krypton	2500	10,5 s/d 15,9
	Pijar dengan silverbowl	1000	16,5 s/d 20
2	LAMPU HALOGEN (Pijar)		
	Standar USA	> 2000	14 s/d 20
	Japan (misal merk EYE)	> 1500	15 s/d 20
3	LAMPU NEON (TL)		
	Phillip TL, tabung, coolwhite	> 7500	60 s/d 80
	Phillip SL, cool white	> 5000	47 s/d 50
	EYE FLO 65 series (Japan)	5000	63
4	LAMPU MERCURY		
	Philip MLL (Tanpa trafo)	-----	19 s/d 28
	Philip HPL	-----	40 s/d 60
	Westinghouse	> 15000	40 s/d 43
	EYE Multi Metal (Japan)	> 16000	40 s/d 60
5	LAMPU METL HALIDE		

	Philip HPIT	-----	80 s/d 83
	Sylvania Metalarc (USA)	> 7500	80 s/d 100
	EYE Multi Metal (Japan)	> 9000	80 s/d 100
	LAMPU		
6	NATRIUM/SODIUM		
	Philip SON	-----	100 s/d 118
	General Electric (USA)	> 15000	80 s/d 140
	EYE Sunluc ACE (Japan)	> 24000	80 s/d 138

Tabel 3.2 tabel efisiensi cahaya berbagai lampu

Sumber Asosiasi Profesional Elektrikal daerah Jawa Barat

MATERI PENYEGARAN/PENGEMBANGAN AHLI MUDA

ELEKTRIKAL

Disusun oleh : Ir. Thomas Lumenta